BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Unit Analisis/observasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak yang terdaftar pada KPP Badan dan Orang Asing. Sedangkan *sampel* dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak aktif yang terdaftar pada KPP Badan dan Orang Asing dengan kriteria:

a. Telah dilakukan pemeriksaan pajak.
b. Pernah mengisi SPT.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *incidental sampling*. Teknik *incidental sampling* adalah teknik penentuan *sampel* berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja Wajib Pajak yang hendak menyampaikan SPT yang secara *incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai *sampel*, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini responden yang menjadi sampel adalah Wajib Pajak yang termasuk populasi penelitian dan kebetulan dijumpai oleh peneliti di Kantor Pelayanan Pajak Badan dan Orang Asing. Pada penelitian ini, peneliti hanya dapat menyebar 54 kuesioner pada KPP BADORA dikarenakan keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan peneliti melakukan penelitian lebih lama untuk mendapatkan data sampel yang lebih.

Tabel 4.1
Hasil Jumlah Kuesioner Yang Dapat Digunakan

	Jumlah Kuesioner
Jumlah Kuesioner yang disebar	54
Dikurangi :Kuesioner yang tidak lengkap	3
Sampel Akhir Pengamatan	51

Sumber: data diolah oleh penulis (2012)

Data responden yang didapat peneliti diolah untuk dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir. Dengan demikian gambaran dari data yang diperoleh berdasarkan pengelompokkan jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir, sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tabulasi Silang Usia dan Jenis Kelamin

Usia	Jenis Kelamin		Total
	Pria	Wanita	
21-25 Tahun	4 8%	2 4%	6 12%
26-30 Tahun	8 16%	5 10%	13 26%
31-35 Tahun	9 17%	4 8%	13 25%
36-40 Tahun	8 16%	3 6%	11 22%
41-45 Tahun	6 11%	2 4%	8 15%
Total	35 68%	16 32%	51 100%

Sumber: data diolah oleh penulis (2012)

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa 9 responden pria paling banyak (17%) berusia antara 31-35 tahun, sedangkan 5 responden wanita paling banyak (10%) berusia antara 26-30 tahun.

Tabel 4.3
Tabulasi Silang Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan	Jenis Kelamin		Total
	Pria	Wanita	
SMA	9 18%	1 2%	10 20%
D3	11 21%	9 18%	20 39%
S1	15 29%	6 12%	21 41%
Total	35 68%	16 32%	51 100%

Sumber: data diolah oleh penulis (2012)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden pria paling banyak memiliki tingkat pendidikan S1, yaitu pria (29%) sebanyak 15 responden sedangkan wanita (18%) sebanyak 9 responden memiliki tingkat pendidikan D3.

4.2 Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

4.2.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi *19.00 for Windows*. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran

variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyan. Suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Nunnally 1994 dalam Ghozali, 2011 : 48). Hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Table 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
Account Representative (X_1)	0,855	Reliabel
Pemeriksaan (X_2)	0,758	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,887	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah (2012)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa konstruk *Account Representative*, konstruk pemeriksaan pajak dan konstruk kepatuhan Wajib Pajak memiliki nilai Cronbach Alpha diatas 0,70 bisa dikatakan realibel.

4.2.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu kuesioner digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur yang hendak akan diteliti. Dalam penelitian ini Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji validitas dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk yang dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi *19.00 for Windows.*

Berdasarkan hasil uji validitas, alat ukur diketahui bahwa terdapat penyataan yang valid berjumlah 25 pernyataan yang dapat digunakan, masing-masing item yang digunakan untuk menyusun alat ukur penelitian memiliki nilai r hitung lebih dari r tabel. Sedangkan untuk hasil uji validitas dari pernyataan yang tidak valid yang memiliki nilai r tabel lebih dari r hitung. Butir yang tidak valid berarti tidak mampu mengukur suatu konstruk yang akan diukur, sehingga sebaiknya dikeluarkan dari model penelitian dan tidak dapat digunakan. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa persyaratan validitas alat ukur terpenuhi dan kuesioner dengan pernyataan yang valid dapat membentuk kuesioner yang baru sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Hasil dari uji validitas terdapat dalam lampiran keempat.

4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.3.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011: 19) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
AR	51	31,00	12,00	43,00	1664,00	32,6275	,79851	5,70249	32,518
Pemeriksaan	51	24,00	10,00	34,00	1329,00	26,0588	,63333	4,52288	20,456
Kepatuhan	51	25,00	14,00	39,00	1517,00	29,7451	,91645	6,54475	42,834
Valid N (listwise)	51								

Sumber: Data Primer (2012)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat di interpretasi dari hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

a. *Account Representative*

   Nilai tanggapan responden mengenai sikap terhadap *Account Representative* yang terendah adalah 12 dan tertinggi adalah 43 dengan nilai rata-rata 32,627 dengan rentang 31 dan Std. Deviation 5,702.

b. Pemeriksaan pajak

   Nilai tanggapan responden mengenai pemeriksaan pajak yang terendah adalah 10 dan tertinggi adalah 34 dengan nilai rata-rata 26,058 dengan rentang 24 dan Std. Deviation 4,522.

c. Kepatuhan Wajib Pajak

   Nilai tanggapan responden mengenai kepatuhan Wajib Pajak yang terendah adalah 14 dan tertinggi adalah 39 dengan nilai rata-rata 29,745 dengan rentang 25 dan Std. Deviation 6,544.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.* Distribusi data normal, apabila nilai p dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil One – Sample kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,38638476
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,128
	Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		,941
Asymp. Sig. (2-tailed)		,338

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer (2012)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S untuk nilai p dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah 0,338 (p>0,05), yang artinya distribusi data penelitian normal.

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memiliki hubungan atau tidak. Suatu data penelitian dinyatakan bebas multikolinieritas apabila memiliki nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandard`ized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,104	3,940		,280	,781		
	AR	,090	,167	,078	,536	,594	,442	2,261
	Pemeriksaan	,987	,210	,682	4,689	,000	,442	2,261

a. Dependent Variable: kepatuhan_WP
Sumber: Data Primer (2012)

Melihat berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10, yang artinya masing-masing variabel bebas tidak memiliki hubungan. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi multikolinieritas sudah terpenuhi.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain atau tidak, dan hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji Glejser.

Pada uji Glejser, apabila nilai p antara variabel bebas dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka dikatakan bebas heteroskedastisitas, dan sebaliknya. Hasil uji Glejser sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,693	2,304		1,602	,116
	AR	-,115	,098	-,251	-1,174	,246
	Pemeriksaan	,136	,123	,236	1,104	,275

a. Dependent Variable: abstUT

Sumber: Data Primer (2012)

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai p dari regresi masing-masing variabel bebas terhadap absolut residual lebih dari 0,05 yang berarti bebas heteroskedastisitas.

4.3.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji t

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,104	3,940		,280	,781
	AR	,090	,167	,078	,536	,594
	Pemeriksaan	,987	,210	,682	4,689	,000

a. Dependent Variable: kepatuhan_WP

Sumber: Data Primer (2012)

a. Pengujian Hipotesis Pertama

H_1: Penerapan *Account Representative* memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t variabel *Account Representative* memiliki nilai t = 0,536 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,594. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Account Representative* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian berarti Ho diterima dan Hipotesis ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Account Representative* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Maka, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan penerapan *Account Representative* memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak tidak terbukti.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

H_2: Pemeriksaan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t variabel pemeriksaan memiliki nilai t = 4,689 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel pemeriksaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian berarti bahwa Ho ditolak dan Hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Maka, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan pemeriksaan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak terbukti.

4.3.3.2 Uji F

Uji F yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil uji F didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1179,668	2	589,834	29,430	,000[a]
	Residual	962,019	48	20,042		
	Total	2141,686	50			

a. Predictors: (Constant), pemeriksaan, AR

b. Dependent Variable: kepatuhan_WP

Sumber: Data Primer (2012)

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

H_3: Terdapat pengaruh penerapan *Account Representative* dan pemeriksaan pajak secara bersama-sama terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan hasil uji F antara *Account Representative* (X_1), dan pemeriksaan (X_2) terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak (Y) diperoleh nilai signifikan F hitung sebesar 29,430 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *Account Representative*, dan pemeriksaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

4.3.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Lebih lanjut dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel terikat menggunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dalam hal ini:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak
a : Konstanta
b_1 : Koefisien regresi untuk variabel X_1
b_2 : Koefisien regresi untuk variabel X_2
X_1 : Variabel faktor *Account Representative*
X_2 : Variabel faktor pemeriksaan
e : error

Maka bentuk persamaan penelitian jika menggunakan hasil output SPSS adalah sebagai berikut :

$$Y = 1{,}104 + 0{,}090\, X_1 + 0{,}987\, X_2 + e$$

Persamaan di atas dapat kita interprestasikan sebagai berikut :

1. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel independen dianggap konstan maka tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah sebesar 1,104.
2. Jika terjadi peningkatan pemeriksaan sebesar 1 maka terjadi peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,987.

4.3.3.4 Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742[a]	,551	,532	4,47684

a. Predictors: (Constant), pemeriksaan, AR
b. Dependent Variable: kepatuhan_WP
Sumber: Data Primer (2012)

Berdasarkan hasil table 4.11 diatas menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Account Representative* dan pemeriksaan pajak secara bersama-sama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 53,2% (*Adjusted R Square*) sedangkan 46,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Penerapan *Account Representative* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Penerapan *Account Representative* tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. *Account Representative* hanya petugas yang berada di Kantor Pelayanan Pajak yang dibentuk berdasarkan kebijakan Direktorat Jenderal Pajak dalam melakukan reformasi perpajakan dan modernisasi perpajakan.

Account Representative berfungsi untuk membantu Wajib Pajak dalam menjalankan kewajiban perpajaknya. *Account Representative* melaksanakan pengawasan kepatuhan kewajiban, melaksanakan pengawas kepatuhan kewajiban perpajakan, melaksanakan bimbingan dan melaksanakan himbauan kepada Wajib Pajak.

Kepatuhan Wajib Pajak dapat dilihat berdasarkan Wajib Pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya berdasarkan peraturan yang berlaku. Kepatuhan Wajib Pajak berasal dari dalam diri atau

yang disebut dengan kesadaran. Tingkat kepatuhan Wajib Pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tetapi inti dari kepatuhan Wajib Pajak berdasarkan kesadaran Wajib Pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakan.

Petugas *Account Representative* hanya berperan sebagai petugas yang diperuntukkan membantu Wajib Pajak, tetapi untuk menjalani setiap kewajiban perpajakan Wajib Pajak kembali lagi kepada diri sendiri dan kesadaran Wajib Pajak dalam hal pentingnya membayar pajak dan melaksanakan kewajiban perpajakan berdasarkan peraturan yang berlaku. Tingkat kepatuhan Wajib Pajak tergantung kepada Wajib Pajak itu sendiri dan kembali lagi kepada Wajib Pajak dalam setiap menjalankan kewajiban perpajakannya.

Hasil tersebut mendukung hasil penelitian Amilin & Anisah (2008) dalam kesimpulan penelitian ini ditarik suatu kesimpulan bahwa penerapan *Account Representative* belum efektif dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hanya variabel pelayanan yang memberikan pengaruh signifikan pada tingkat kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan variabel konsultasi dan pengawasan tidak berpengaruh secara signifikan pada tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

4.4.2 Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pemeriksaan menjadi hal yang sangat penting untuk mengawasi dan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Dengan adanya kegiatan pemeriksaan yang rutin dan dilakukan secara professional maka dapat menciptakan tingkat kepatuhan Wajib Pajak meningkat disebabkan Wajib Pajak akan berusaha untuk agar tidak dilakukan pemeriksaan pajak kepada dirinya sendiri karena adanya rasa takut. Dengan adanya rasa takut untuk dilakukan pemeriksaan pajak, Wajib Pajak akan selalu berusaha untuk melakukan pemenuhan kewajiban perpajakan dengan sebaik mungkin dan tepat waktu. Pemeriksaan pajak juga dapat menjadi alat untuk meminimalkan kecurangan secara sengaja yang dilakukan Wajib Pajak guna menghindari dan/atau meminimalkan kewajiban perpajaknya dengan cara melanggar atur perpajakan yang berlaku.

Dengan menganut sistem *self assessment* yang ada di Indonesia, maka pemeriksaan menjadi kunci utama dari keberhasilan sistem ini selain faktor kepatuhan Wajib Pajak itu sendiri dan faktor lainnya. Pemeriksaan menjadi hal yang penting dikarenakan dalam pelaksanaan sistem *self assessment* ini Wajib Pajak diberikan kesempatan untuk dapat membayat dan melaporkan SPTnya secara pribadi. Pemeriksaan pajak menjadi pengawasan terhadap perilaku

setiap Wajib Pajak dalam melaksanakan setiap pemenuhan kewajiban perpajakannya dengan baik.

Hasil tersebut mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan pada Ayu Ajeng Prastiwi (2011) yang meneliti pemeriksaan pajak sebagai tindakan pengawasan atas pelaksaan sistem *self assessment* dana tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa masih kurang benarnya Wajib Pajak dalam pengisian SPT terlepas dari tindakan sengaja maupun tidak sengaja dengan muculnya koreksi-koreksi dalam pemeriksaaan, maka peranan pemeriksaan pajak menjadi hal yang penting guna untuk melakukan pengawasan untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

4.4.3 Pengaruh *Account Representative* dan Pemeriksaan Pajak secara bersama-sama terhadap kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakuan ini terdapat pengaruh signifikan variabel *Account Representative* dan Pemeriksaan Pajak secara bersama-sama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak dapat dipengaruhi oleh variabel *Account Representative* dan Pemeriksaan Pajak sebesar 53,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor dan variabel yang lainnya

Account Representative merupakan petugas yang berada di Kantor Pelayanan Pajak yang memiliki fungsi untuk memberikan

pelayanan yang terbaik dalam hal membantu Wajib Pajak yang ditangani dalam hal melaksanakan kewajiban perpajakan dengan baik dan benar serta memastikan Wajib Pajak mendapatkan haknya. Dengan adanya *Account Representative* diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Untuk menguji kepatuhan Wajib Pajak maka dilaksanakan pemeriksaan pajak. Tujuan pemeriksaan pajak dilakukan untuk menguji pemenuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak yang dilakukan dengan menelusuri kewajiban perpajakan Wajib pajak.

Pengaruh *Account Representative* dan Pemeriksaan Pajak secara bersama-sama untuk mengawasi Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan agar dapat menjaga kepatuhan Wajib Pajak bahkan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. *Account Representative* dan Pemeriksaan Pajak secara bersama-sama memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan sistem perpajakan saat ini yang menganut sistem *Self Assessment* untuk mengawasi wajib pajak yang menjalankan kewajiban perpajakan.

Account Representative dan Pemeriksaan pajak merupakan salah satu fungsi tugas yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk dapat mengawasi setiap Wajib Pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya dengan baik dan bener melalui sistem perpajakan di Indonesia yang saat ini yang menganut *Self Assessment.*

Dengan berlakunya *Self Assessment* yang memberikan wewenang dan kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk menghitung, melaporkan dan membayar besaran pajak dengan sendirinya. Dengan berjalannya sistem yang seperti ini dibutuhkan cara untuk melakukan pengawasan agar wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik dan bener serta patuh sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini.